

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rokok merupakan masalah kesehatan yang kompleks karena selain melibatkan individu perokok itu sendiri, juga melibatkan orang lain, industri rokok dan politik dari pemerintahan suatu negara. Karena itu kebiasaan merokok dalam masyarakat sulit untuk diberantas, justru yang terjadi ialah sebaliknya yaitu semakin bertambahnya jumlah perokok dan semakin mudanya usia awal merokok seseorang.

Saat ini semakin mudah untuk menemukan seorang anak kecil yang sudah merokok baik itu dilakukan terang-terangan contohnya pada anak-anak jalanan, maupun yang merokok secara diam-diam. Begitu pula yang terjadi pada gadis-gadis usia remaja, mereka tidak lagi merasa risih untuk merokok secara terbuka di tempat-tempat umum

Fenomena diatas menggambarkan bahwa budaya merokok kini tidak saja telah berakar kuat pada orang-orang dewasa didalam masyarakat, tetapi juga telah meracuni anak-anak tunas bangsa.

Didalam sebatang rokok, terkandung setidaknya dua ratus elemen yang berbahaya bagi kesehatan.(Julianty.2003) Rokok dapat mengakibatkan inflamasi, fibrosis, metaplasia sel goblet, hipertropi otot polos dan obstruksi saluran nafas yang dapat menyebabkan terganggunya faal paru. (Drastyawan.2000)

Dengan semakin mudanya usia awal seseorang menjadi perokok, maka tentu saja lama kebiasaan merokok menjadi lebih panjang dan jumlah batang rokok yang mereka hisap dalam sehari akan menjadi lebih banyak. Tentu saja hal tersebut akan berdampak buruk bagi kesehatan tubuh mereka khususnya pada kesehatan dari paru-paru mereka.

Tulisan ini diharapkan dapat lebih menjelaskan tentang bahaya merokok terhadap faal paru terutama bagi perokok berusia lanjut yang telah lama menjadi perokok. Salah satu cara untuk mengetahui fungsi dari faal paru ialah dengan

pemeriksaan arus puncak ekspirasi (APE). Pada penelitian ini pemeriksaan arus puncak ekspirasi (APE) menggunakan alat sederhana yang disebut *Peak Flow Meter dari Mini Wright*. Hasil arus puncak ekspirasi (APE) yang didapat dari alat ini akan memperlihatkan sejauh mana fungsi fisiologis dari paru-paru seorang perokok mengalami penurunan.

1.2. Identifikasi Masalah

Berapa besar pengaruh lama merokok dan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari terhadap nilai arus puncak ekspirasi (APE) pada pria berusia diatas 50 tahun.

1.3. Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah memberi informasi tambahan tentang bahaya rokok bagi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama merokok dan banyaknya jumlah batang rokok yang dihisap dalam sehari terhadap fungsi fisiologis dari paru melalui pengukuran arus puncak ekspirasi (APE)

1.4. Kegunaan Penelitian

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan, sedangkan secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang bahaya merokok terutama bagi perokok berat yang berusia lanjut.

1.5. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Asap rokok yang dihisap oleh seorang perokok aktif dapat mengakibatkan inflamasi, fibrosis, metaplasia sel goblet dan hipertrofi otot polos serta chronic obstruktif pulmonary disease (COPD) sehingga semakin lama seseorang menjadi perokok aktif dan semakin banyak jumlah batang rokok yang dihisapnya akan berakibat semakin terganggunya fungsi faal paru. Pemeriksaan faal paru pada

penelitian ini menggunakan pemeriksaan APE dimana nilai APE yang rendah mempunyai arti klinis yaitu terdapatnya gangguan faal paru.

Hipotesis Penelitian : Pada seseorang yang telah lama menjadi perokok aktif dan menghisap jumlah batang rokok yang banyak dalam sehari, akan terjadi penurunan nilai APE

1.6. Metoda Penelitian

Penelitian ini bersifat observasional, analitik, dengan metode cross sectional yang bersifat komparatif.

Parameter yang diukur adalah arus puncak ekspirasi (L/min)

Statistik yang diukur adalah X (mean) dan SD (standar deviasi) dari nilai APE pada masing-masing kelompok. Uji statistik dilakukan dengan memakai uji t student yang tidak berpasangan, yaitu untuk menguji beda rata-rata kedua kelompok ($\alpha = 0.01$)

Kemudian juga dilakukan analisis korelasi dan regresi antara dua variabel uji yaitu APE dengan Indeks Brinkman.

1.7. Lokasi dan Waktu

Penelitian dilakukan langsung dilapangan dari tanggal 15 Maret 2004 sampai dengan tanggal 20 Desember 2004.